

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Perikanan Kecamatan Kretek

Wilayah desa Parangtritis terletak pada daerah pesisir Pantai Selatan yang berhadapan langsung dengan Samudra Indonesia. Potensi Desa Parangtritis yang cukup handal secara ekonomis yang telah berjalan selama ini adalah pemanfaatan potensi wisata pantai yang merupakan sector andalan Kabupaten Bantul. Namun demikian dari sisi potensi sumberdaya kelautan juga tidak kalah pentingnya untuk dimanfaatkan secara optimal

Daerah operasional penangkapan ikan di Pantai Selatan oleh nelayan Desa Parangtritis sangat terbatas jangkauannya berkisar 3-4 mil laut dengan sarana perahu motor tempel bertenaga 15 PK, yang saat ini masih dalam tahap pemberdayaan bagi nelayan menuju pengembangan usaha secara menyeluruh..

Dalam melaksanakan aktivitas penangkapan ikan di laut, para nelayan telah terhimpun dalam wadah organisasi Kelompok Nelayan sesuai domisilinya. Kelompok Nelayan yang ada di Desa Parangtritis ada 2 yaitu :

- c. Kelompok Wukir Samodro; berdiri tahun 1998 yang telah berbadan Hukum Koperasi Nelayan Nomor : 108/BH/Kdk-12.1/III/2000 tanggal 21 Maret 2000. Jumlah anggota 225 yang terdiri dari nelayan aktif 24 dan nelayan biasa 201.
- d. Kelompok Mina Bahari'45 berdiri tahun 1995 yang telah berbadan Hukum Koperasi Nelayan Nomor : 121/BH/Kdk-12.1VI/2000 tanggal 26 Juni 2000. Jumlah anggota 279 yang terdiri dari nelayan aktif 217 dan nelayan biasa 62

Demikian pula kegiatan penanganan pasca penangkapan/pelelangan di TPI yang dilakukan oleh masyarakat pesisir/pantai di Desa Parangtritis dalam hal kegiatan pemasaran, perdagangan dan pengolahan ikan serta pengrajin alat tangkap telah terwadahi dalam kelompok masing-masing sesuai kegiatannya. Untuk lebih jelasnya kelompok pedagang ikan segar pengolah ikan dan pengrajin alat tangkap yang ada di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 8. Jumlah dan Anggota Kelompok pedagang ikan segar, pengolah ikan dan pengrajin alat tangkap di Desa Prangtritis Kecamatan Kretek Bantul

Nama Kelompok	Jumlah anggota		
	Pedagang Ikan	Pengolah Ikan	Pengrajin alat tangkap
1. Wukir Samodro Mancingan, Parangtritis, Kretek	13	0	0
2. Mina Bahari'45 Depok, Parangtritis, Kretek	12	31	45
Jumlah	25	31	45

Pemanfaatan potensi sumberdaya Kelautan dan perikanan di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek saat ini masih dalam rintisan pengembangan sehingga sarana prasarana operasional yang dimiliki oleh kelompok nelayan yang ada masih terbatas dan sangat sederhana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan kelompok yang masih perlu pendampingan yang berkelanjutan dan kontinyu. Sarana dan prasarana operasional penangkapan ikan di Pantai Selatan yang dimiliki Kelompok nelayan di Desa Parangtritis Kecamatan kretek dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Jumlah sarana dan prasarana operasional milik kelompok nelayan di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah/kelompok nelayan		
		Wukir Samodro	Mina Bahari'45	Jumlah
1	Tempat Pelelangan Ikan	1	1	2
2	Perahu Motor Tempel	6	59	65
3	Los Pasar Ikan	2	16	18
4	Warung Khas Ikan	2	16	18
5	Jaring gillnet	200	825	1025
6	Jaring pintur	50	0	50
7	Pancing rawai	0	75	75
8	Jaring eret	10	90	100
9	Dayung	20	118	138
10	Pelampung	30	477	507
11	Alat pengolahan ikan	0	2	2

Pada umumnya para nelayan di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek dalam menjual hasil tangkapannya melalui pelelangan di TPI secara terbuka. Dalam kegiatan pelelangan tersebut baik nelayan maupun pedagang ikan dikenakan pungutan retribusi sebesar 5 % dengan rincian untuk nelayan 2 % dan pedagang 3 %. Keberadaan TPI tersebut sangat dibutuhkan, sekaligus sebagai tempat bertemunya nelayan dengan pedagang dan konsumen dalam melaksanakan transaksi jual beli ikan, disamping berfungsi juga sebagai tempat untuk menerima dan memberi informasi bagi pelaku bisnis hasil-hasil produk perikanan laut. Adapun hasil pelelangan ikan tahun 2004 sebesar Rp 594.454.000,00,- dan retribusi sebesar Rp 29.722.000,-. Hasil pungutan retribusi TPI tersebut untuk sementara sampai sekarang masih dikelola oleh Kelompok Nelayan yang bersangkutan, karena sejak adanya PP 60 tahun 2002 mengenai pencabutan semua bentuk pungutan retribusi termasuk dalam hal ini di TPI wilayah pantai Kabupaten Bantul, maka Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan kabupaten Bantul tidak mempunyai kewenangan pungutan retribusi TPI

Kelompok nelayan Mina Bahari '45 depok Parangtritis, kretek, Bantul operasional kegiatannya cukup lama dan berkembang. Sebaliknya kelompok nelayan Wukir Samodro masih tergolong baru, dengan jumlah nelayan aktif relatif sedikit. Demikian pula aspek kelembagaan di kelompok nelayan Mina Bahari '45 relatif mantap serta tertata cukup baik disbanding dengan kelompok nelayan Wukir Samodro di Mancingan.

Dalam upaya pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan beserta keluarganya, maka diperlukan upaya pengembangannya yang mencakup: a) peningkatan dan pengembangan kualitas SDM nelayan dan masyarakat pesisir lewat pelatihan, pemagangan dan studi banding; (b) penambahan armada penangkapan yang relative besar berukuran 10 GT ke atas; (c) diversifikasi alat tangkap sesuai potensi dan musim penangkapan ikan; (d) penguatan dan pemantapan kelembagaan nelayan secara menyeluruh; (e) Jaringan kemitraan antara nelayan dengan pengusaha atau perusahaan; perbankan dan perguruan tinggi sehingga nelayan dapat mengakses peluang pasar, modal dan teknologi tepat guna (penangkapan); (f) perlu-

ditumbuhkembangkan kelompok pengolahan ikan guna mendukung mutu dan hasil pemasaran ikan; (g) adanya hukum yang jelas tentang sector kelautan dan perikanan yang berpihak pada nelayan skala kecil demi kemajuan bersama.

B. Profil Anggota Kelompok Nelayan

Identitas anggota kelompok nelayan diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi sosial nelayan yang dalam hal ini adalah seseorang yang berusaha di bidang perikanan dan sebagai anggota kelompok masyarakat pemanfaat. Identitas anggota kelompok dapat dilihat dari jenis kelamin, umur, serta pendidikan. Identitas anggota kelompok nelayan dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Identitas anggota kelompok masyarakat pemanfaat

Identitas	Mina Bahari 45		Wukir Samudra		Total
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	27	93,00	11	100	38
Perempuan	2	17,00	0		2
Jumlah	29	100,00	11	100	40
umur (thn)					
25 – 39	6	20,69	3	27,27	9
40– 54	19	65,51	5	45,45	24
≥ 55	4	13,80	3	27,27	7
Jumlah	29	100	11	100	40
Pendidikan					
SD	7	24,14	1	9,09	8
SLTP	10	34,48	4	36,36	14
SLTA	12	41,38	5	45,45	17
PT	0	0,00	1	9,09	1
Jumlah	29	100,00	11	100,00	40
Jumlah tanggungan Keluarga (jiwa)					
1-2	6	20,69	0	0,00	6
3-4	23	79,31	11	100,00	34
Jumlah	29	100	11	100	40

Jenis Kelamin. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pada masing-masing kelompok masyarakat pemanfaat (KMP), secara keseluruhan adalah laki-laki. Seluruh anggota dari KMP Mina Bahari 45 dan Wukir Samudro berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa anggota nelayan yang ingin bergabung dalam kelompok dan berusaha di bidang perikanan secara keseluruhan adalah laki-laki, hal ini dilatarbelakangi laki-laki adalah kepala keluarga dan pada umumnya bermata pencaharian di bidang perikanan dengan di dukung oleh potensi daerah yang disekitar pesisir pantai selatan, sehingga laki-laki lebih berminat untuk bergabung dalam kelompok, dengan alasan nelayan berharap dengan berkelompok dapat memberikan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan usaha perikanan yang sedang dijalankan.

Umur. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa umur nelayan yang menjadi anggota KMP bervariasi dengan kisaran umur anggota pada KMP Mina Bahari 45 dan Wukir Samudro antara 36 sampai 63 tahun. Rata-rata umur nelayan pada KMP Mina Bahari 45 yaitu 48 tahun, dengan kisaran umur tertua 55 tahun dan termuda 37 tahun. Pada KMP Wukir Samudro rata-rata nelayan berumur 45 tahun, dengan kisaran umur tertua 63 tahun dan termuda 36 tahun. Hampir 93,3% anggota dari KMP penerima Dana Ekonomi Produktif (DEP) tahun 2002 berada pada usia produktif. Semakin muda umur anggota atau nelayan, sehingga nelayan lebih terbuka dan tanggap terhadap pembaharuan-pembaharuan dan dalam memperoleh bantuan atau kredit, selain itu umur nelayan yang produktif, mempunyai kemauan dan semangat yang tinggi terhadap adanya kegiatan kelompok yang berhubungan dengan peningkatan usaha yang sedang dikembangkan oleh nelayan.

Pendidikan. Tingkat pendidikan nelayan dapat mencerminkan kadar pengetahuan yang dimiliki nelayan. Pengetahuan ini memegang peranan penting dalam menentukan perubahan-perubahan dalam diri nelayan. Dari tabel dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan nelayan sangat beragam mulai dari Tidak Sekolah sampai pada tingkat SLTA. Pada KMP Mina Bahari 45 dan Wukir Samudro rata-rata pendidikan nelayan adalah SLTA.

berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk menerima inovasi baru, dan keikutsertaannya dalam kegiatan kelompok. Nelayan yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai kecenderungan untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kelompok dan memanfaatkan segala fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah atau banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan nelayan sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kemampuan nelayan dalam mengelola usahanya. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan nelayan penerima dana DEP antara 2 sampai 6 orang. Pada KMP Mina Bahari 45 rata-rata nelayan menanggung 4 orang anggota keluarganya. Sementara pada KMP Wukir Samudro, rata-rata nelayan menanggung 3 orang anggota keluarga. Apabila dikaitkan dengan kredit yang diambil nelayan, jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kemampuan nelayan dalam mengembalikan kredit sesuai pada waktu yang telah ditentukan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh nelayan maka kemampuan untuk mengembalikan kredit tepat pada waktunya akan lebih rendah. Hal ini dilatar belakangi pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi semakin besar sehingga dana untuk pengembalian kredit lebih kecil yang secara tidak langsung dapat menimbulkan adanya tunggakan apabila tidak dapat mengembalikan kredit.

C. Profil Usaha Anggota Kelompok Nelayan

Profil usaha diperlukan untuk mengetahui gambaran keadaan usaha yang dikembangkan oleh nelayan sebagai anggota kelompok masyarakat pemanfaat. Dalam penelitian ini keadaan usaha meliputi: jenis usaha dan lamanya usaha..

Keadaan usaha anggota kelompok nelayan di Kecamatan Mina Bahari Kabupaten...

Tabel 11. Profil usaha anggota kelompok masyarakat pemanfaat

Identitas	Mina Bahari 45		Wukir Samudra		Total
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	
Jenis Usaha					
Dagang	9	31	8	73	17
penangkapan	15	52	3	27	18
Warung nelayan	5	17	0	0	5
Jumlah	29	100	11	100	40
Lama Usaha					
3-10	6	20	5	45	11
11-18	3	10	3	27	6
19-36	20	70	2	18	22
37-44	0	0	1	10	1
Jumlah	29	100	11	100	40

D. Persepsi nelayan terhadap Dana Ekonomi Peroduktif (DEP)

Persepsi nelayan merupakan penilaian petani terhadap program PEMP yang dijalankan oleh kelompok masyarakat pemanfaat. Nelayan akan memberikan penilaian yang positif, apabila program PEMP dapat memberikan keuntungan atau berpengaruh positif bagi nelayan itu sendiri serta kesesuaian pelaksanaan program dengan kemampuan nelayan. Untuk skor indicator persepsi nelayan terhadap program dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Rata-rata skor persepsi responden terhadap kredit DEP

Permodalan	Kisaran skor	Mina bahari '45	% thd skor	Wukir samodra	% thd skor	Agregat	% skor
Prosedur pengajuan	1-4	3,62	90,50	3,28	82	3,47	86,67
Persyaratan	1-4	3,67	89	3,13	71	3,33	77,66
Plafon kredit	1-4	2,50	50	2,50	50	2,50	53,33
Waktu pencairan	1-4	3,00	66,66	2,83	61	2,81	60,33
Angsuran	1-4	2,83	61	2,90	63,33	2,86	65,33
Tingkat bunga	1-4	3,25	81,25	3,71	92,85	3,47	86,75
Jumlah		18,87		18,35		18,44	
Rata-rata		3,145		3,05		3,07	
Kategori		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan tabel terlihat bahwa rata-rata skor persepsi responden terhadap kredit adalah tinggi. Ini menunjukkan bahwa kredit yang mereka terima sudah sesuai dengan apa yang mereka inginkan Pada semua kelompok responden menyatakan bahwa realisasi kredit yang diterima oleh responden yang memiliki

katagori skor yang rendah. Mereka menganggap besarnya kredit yang diterima masih kecil dibanding kelompok lain. Syarat yang diajukan dalam proyek ini mudah, hal ini dapat dikaitkan dengan lamanya responden tergabung dalam proyek PEMP. Responden mengatakan bahwa prosedur dan syarat yang berikan lebih mudah dibanding bila mereka harus meminjam sendiri ke bank. Bunga dibebankan pada responden lebih ringan bila dibanding meminjam sendiri ke bank dan waktu pencairannya 2 minggu dari pengajuannya.

Prosedur pengajuan. Prosedur pengajuan kredit adalah alur yang harus ditempuh oleh responden untuk mendapatkan kredit DEP ini. Persepsi responden terhadap prosedur pengajuan kredit secara keseluruhan adalah sangat sederhana. Responden mengatakan prosedur yang harus dilalui untuk mendapatkan kredit DEP ini yaitu dengan membentuk kelompok, penyusunan RUA dan RUB, pemberian kredit yang bertahap, penilaian yang dilakukan oleh Bsnk sebelum kredit turun tidak terlalu sulit, adanya sistem tanggung renteng.. Responden mempunyai persepsi prosedur yang dilalui untuk mendapatkan kredit ini sederhana. Hal ini karena responden menganggap bahwa meminjam uang melalui kelompok lebih mudah bila dibanding meminjam sendiri ke bank. Selain itu dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh mereka menganggap mendapat tambahan pengetahuan baru.

Persepsi responden terhadap persyaratan yang diajukan dalam proyek PEMP ini sangat mudah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang mengatakan mudah. Pada kelompok Mina Bahari responden mengatakan persyaratan yang diajukan sangat mudah, hal ini dapat dimengerti karena pengalaman dari responden yang telah mengikuti proyek ini sudah lama, sehingga mereka tidak kesulitan dalam menyusun RUA dan RUB. Tetapi sebagian responden kesulitan memenuhi persyaratan yang diajukan. Responden mengatakan kesulitan dalam menyerahkan KTP. Ini karena responden menganggap rumitnya pengurusan pembuatan KTP tersebut

Realisasi kredit. Realisasi kredit adalah jumlah dana yang diterima oleh responden. Besarnya kredit yang diterima responden berpengaruh pada kegiatan usaha responden karena dengan kredit tersebut responden dapat mengembangkan usahanya. Besarnya realisasi kredit yang diterima dari masing-masing kelompok

berbeda-beda. Besarnya realisasi kredit yang diterima oleh responden pada.. Hal ini disebabkan jumlah kredit yang diterima tidak sesuai dengan pengajuannya. Responden menerima dana yang lebih kecil dari yang mereka ajukan.. Hal ini terkait dengan penilaian yang dilakukan pihak Bank saat ke lapangan, dengan melihat kelayakan usaha responden, persaingan usaha dilingkungan tempat tinggal anggota, cara hidup, kebiasaan dari masing-masing anggota serta pengalaman kelompok dalam hal kemampuan untuk mengembalikan kreditnya.

Waktu pencairan. Waktu pencairan yaitu kesesuaian waktu antara dana tersebut cair dengan kebutuhan petani yang akan digunakan untuk mencukupi usahanya. Persepsi responden terhadap lamanya waktu pencairan adalah sesuai. Hal ini karena responden menganggap tidak terlalu lama jika dibandingkan meminjam di bank yang membutuhkan waktu sampai 2 bulan hingga dana tersebut turun. Rata - rata dana turun pada kelompok 3 minggu. Ada responden menganggap dana yang diterima lama hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan pihak Bank lama. Sebab penilaian tersebut dilihat juga jenis usaha tersebut layak tidak untuk diusahakan. Lamanya pencairan dana tersebut berpengaruh pada usaha responden, mereka menjadi terlambat untuk memulai usahanya.

Angsuran. Angsuran adalah besarnya uang yang harus dikembalikan oleh responden yang dipinjam untuk membiayai usahanya. Cara mengangsur yaitu ketua atau bendahara kelompok datang ke bank untuk menyetorkan uangnya.

Besarnya angsuran yang harus dibayar oleh responden tiap bulan adalah ringan. besarnya angsuran yang harus dibayar oleh tiap-tiap anggota setiap bulannya tidak memberatkan mereka. Hal ini disebabkan kebutuhan keluarga yang kecil juga jumlah anggota keluarga yang mereka tanggung sedikit. Selain itu juga terkait dengan bunga yang mereka harus bayar, yaitu bunganya lebih ringan dari bunga komersil bank.

Tingkat bunga. Tingkat bunga adalah besarnya bunga yang dibebankan kepada responden sebagai akibat dari mengambil kredit Persepsi responden terhadap besarnya tingkat bunga yang dibebankan oleh mereka adalah ringan. Hal ini terkait dengan pengalaman mereka ketika meminjam uang sendiri ke bank. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bunga yang dibebankan oleh bank 7,00% lebih

ringan dibandingkan bunga komersil bank (33,2%)/tahun. Ada beberapa responden yang mengatakan berat hal ini karena besarnya pengeluaran yang harus mereka keluarkan sehingga dengan bunga 1%/bulan mereka merasa berat.

E. Persepsi terhadap pembinaan kelompok nelayan

Persepsi responden terhadap pembinaan dilihat dari frekuensi kehadiran penyuluh dalam pertemuan, lama penyuluh memberi penyuluhan, penyuluh ikut membantu dalam program PMEP, pembinaan yang dilakukan penyuluh, kunjungan penyuluh kerumah, metode yang digunakan dalam pembinaan, waktu penyuluhan dan informasi yang diberikan oleh penyuluh. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 13

Tabel 13 Rata rata skor persepsi responden terhadap pembinaan

Pembinaan	Kisaran skor	Mina Bahari	% thd skor	Wukir Samodra	% thd skor	Agregat	%
Frekuensi kehadiran penyuluh	1-4	3,37	84,25	2,57	64,25	2,97	74,25
Lama penyuluh penyuluhan	1-4	3,37	84,25	2,28	57,00	2,82	70,62
Penyuluh selalu membantu dalam proses P4K	1-4	3,75	93,75	3,14	78,50	3,44	86,12
Pembinaan dari penyuluh mencukupi	1-4	3,00	75,00	1,85	46,25	2,42	60,62
Kunjungan penyuluh kerumah	1-4	1,51	12,33	1,37	34,25	1,44	36,00
Model komunikasi	1-4	3,17	72,33	2,28	57,00	2,72	68,12
Model alat peraga	1-4	2,33	44,33	3,06	76,50	2,68	67,37
Waktu penyuluhan	1-4	3,37	84,25	2,42	60,50	2,89	72,37
Informasi yang diberikan penyuluh	1-4	3,25	81,25	3,28	82,00	3,26	81,62
Rata – rata		3,01		2,81		2,91	
Kategori		Tinggi		sedang		sedang	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pembinaan yang diterima oleh responden pada kelompok Wukir samodra rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pembinaan tidak ada tambahan informasi mengenai program PEMP baik dalam permodalan, manajemen maupun teknologi. Sedang pada kelompok Mina Bahari memiliki rata-rata skor yang tinggi terhadap pembinaan yang mereka terima, hal ini disebabkan penyuluh masih aktif untuk memberikan informasi baru. Hal ini menunjukkan pembinaan penyuluh lebih aktif pada kelompok Mina Bahari

bertujuan untuk memberi motivasi agar kelompok aktif, sedangkan untuk kelompok Wukir Samodra diharapkan dapat berkembang sendiri sehingga akhirnya bisa lepas tanpa pembinaan.

Frekuensi kehadiran penyuluh dalam memberikan penyuluhan. Frekuensi kehadiran penyuluh dalam memberikan penyuluhan adalah seberapa sering penyuluh memberikan penyuluhan kepada para responden. Penyuluhan merupakan kegiatan non formal yang berupa kegiatan menggugah keinginan, menyebarkan pengetahuan, atau ketrampilan, sehingga diharapkan terjadi perubahan pada pengetahuan petani. Kehadiran penyuluh untuk memberikan penyuluhan tidak rutin. Penyuluh biasanya memberikan penyuluhan pada saat kelompok tersebut dalam masalah atau pada saat kelompok tersebut akan mengakses kredit. Sedangkan aturan dari Departemen Pertanian penyuluhan dilakukan sebulan 2 kali. Padahal dengan penyuluhan dapat membantu responden dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya sehingga nantinya dapat membantu mereka dalam meningkatkan usahanya

Lama penyuluh memberikan penyuluhan. Lama penyuluh memberikan penyuluhan adalah lamanya waktu yang diperlukan penyuluh untuk memberikan penyuluhan kepada responden. Penyuluh pertanian mempunyai tugas utama untuk memberikan informasi kepada petani, mengarahkan petani untuk dapat meningkatkan usahanya sehingga nantinya dapat meningkatkan ekonomi petani. Rendahnya kehadiran penyuluh untuk memberikan penyuluhan dimungkinkan akan berpengaruh dalam kegiatan usaha yang dijalankan petani. Karena bimbingan yang diberikan untuk petani menjadi kurang, sehingga petani kurang memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Bantuan penyuluh dalam program PEMP. Penyuluh selalu membantu dalam program PEMP setiap tahap yang dilalui oleh responden selama mengikuti proyek PEMP. Proses ini seperti pembinaan penyuluh, penyusunan RUA, penyusunan RUB, membantu bila ada kegiatan dalam kelompok, pendampingan saat pencairan dan pengembalian kredit. Pada kelompok Mina Bahari responden mengatakan penyuluh selalu membantu dalam proses PEMP seperti saat kelompok ada kegiatan kelompok, adanya peran penyuluh dalam mendampingi menyusun RUA dan RUB pada saat proses pengajuan kredit dan pengembalian

kredit ke bank. Sedang kelompok Wukir Samodra mengatakan penyuluh kurang membantu dalam proses PEMP. Hal ini karena anggapan penyuluh sudah dapat menyusun RUA dan RUB sehingga tidak perlu didampingi

Kecukupan pembinaan. Rutinitas penyuluh dalam memberikan penyuluhan menjadi kunci peran penyuluh, seringkali penyuluh berada ditengah-tengah petani binaanya maka permasalahan yang mungkin timbul dapat segera ada penanganan. Semakin sering penyuluh berkunjung kekelompok maka penyuluh dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh responden. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada penerima kredit DEP ini tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya..

Kunjungan penyuluh ke rumah. Kunjungan penyuluh kerumah merupakan kegiatan penyuluh untuk melakukan kunjungan dan pembinaan yang dilakukan di rumah masing-masing responden. Seorang penyuluh adalah pembimbing bagi petani. Penyuluh harus dapat memberikan pengarahan dengan benar dalam membantu petani untuk mengembangkan usahanya.

Cara komunikasi dan alat peraga. Cara penyampaian merupakan jalan untuk tercapainya transformasi informasi penyuluh kepada petani. Cara komunikasi paling sesuai akan menciptakan situasi yang saling interaksi antara penyuluh dengan responden dan responden dengan responden lain. Penyuluh dalam memberikan bimbingan, informasi dan arahan kepada petani diperlukan suatu metode agar nantinya petani lebih mudah untuk memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya. Rata-rata skor menunjukkan bahwa responden lebih senang menggunakan cara penyampaian komunikasi (ceramah, diskusi dan tanya jawab). Hal ini karena dengan berbincang mereka dapat lebih bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui. Sedang sebagian mereka menyatakan senang menggunakan metode gambar/alat peraga karena mereka menjadi tahu kegunaan atau cara memakai suatu alat sehingga digunakan untuk memajukan usahanya.

Waktu penyuluhan. Ketepatan waktu dalam memberikan penyuluhan mempengaruhi penyerapan informasi. Semakin tepat waktu yang digunakan penyuluh maka semangat responden dalam mendapatkan penyuluhan semakin tinggi dengan daya serap informasi semakin tinggi. Penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada petani ketepatan waktu merupakan masalah yang

penting agar informasi yang diberikan dapat diterima, dipikirkan kemudian dilaksanakan oleh petani. Waktu yang tepat saat memberikan penyuluhan adalah pada saat istirahat setelah bekerja. Karena pada saat tersebut responden tidak mempunyai tanggungan pekerjaan. Pada masing-masing kelompok responden menganggap bahwa waktu penyuluhan sudah sesuai. Semua kelompok, penyuluhan yang dilakukan dibarengkan dengan pertemuan yang diadakan oleh masing-masing kelompok tiap bulannya.

Informasi yang diberikan penyuluh. Keberhasilan penyuluh dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan dengan hasil yang baik oleh responden. Informasi yang diberikan oleh penyuluh dimungkinkan berpengaruh pada kegiatan usaha responden. Penyebaran informasi kepada petani harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan petani. Penyuluh harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Persepsi responden terhadap informasi yang diberikan oleh penyuluh sesuai.

F. Pemanfaatan Kredit

Efektivitas pemanfaatan kredit oleh responden dilihat dari peruntukan kredit apakah digunakan untuk usaha atau tidak serta besarnya kredit yang sudah dimanfaatkan serta bagaimana tingkat pengembalian dan manfaat yang diperoleh dari kredit DEP apakah dapat meningkatkan pendapatan. Berikut rata-rata skor efektivitas pemanfaatan kredit oleh responden

Tabel 14. Rata-rata skor efektivitas pemanfaatan kredit

Permodalan	Kisaran skor	Min bahari '45	% thd skor	Wukir samodra	% thd skor	Agregat	% skor
Peruntukkan	1-4	3,37	84,25	2,42	60,71	2,93	73,33
Pengembalian	1-4	3,37	84,25	2,85	71,42	3,13	78,33
Pendapatan	1-4	3,87	96,75	2,14	53,57	3,07	76,67
Rata-rata		3,54		2,47		3,04	
Katagori		Tinggi		Sedang		Tinggi	

Pemanfaatan kredit. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa besarnya kredit yang sudah dimanfaatkan masuk dalam katagori tinggi. Tetapi penggunaan kreditnya banyak dimanfaatkan oleh responden untuk kegiatan konsumsi. Hal ini dapat dimengerti karena banyaknya kebutuhan yang harus

dikeluarkan sehingga kredit habis digunakan untuk kegiatan konsumsi. Mereka tidak dapat membedakan antara kegiatan konsumsi dan usaha. Mereka menggunakan kredit sesuai dengan kebutuhan hidupnya saat uang tersebut ada. Sehingga manfaat dari adanya proyek PEMP ini belum dapat dirasakan. Tetapi sebagian responden ada yang belum menggunakan semua dananya. Hal ini dikarenakan dalam berusaha responden, tidak membutuhkan modal yang besar, modal diperoleh dari perputaran usahanya..

Responden sudah memanfaatkan kreditnya 100%. Dimana kredit yang sudah diambil sebagian besar sudah dimanfaatkan oleh responden meskipun tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha. Mereka tidak dapat membedakan antara kegiatan konsumsi dan usaha. Mereka menggunakan kredit sesuai dengan kebutuhan hidupnya saat uang tersebut ada. Sehingga manfaat dari adanya kredit DEP ini belum dapat dirasakan oleh mereka. Tetapi ada responden yang masih memanfaatkan dananya kurang dari 100% dari dana yang diterima. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usahanya hanya membutuhkan dana yang kecil dan kebutuhan hidup yang rendah, sehingga dana yang diterima ditabung oleh responden.

Pemanfaatan kredit seringkali tidak sesuai dengan tujuan pengambilan kreditnya. Tidak jarang responden menggunakan kredit yang seharusnya untuk usaha akhirnya digunakan untuk konsumsi. Kebutuhan hidup yang beragam menyebabkan pengalokasian kredit yang tidak efektif. Tetapi dari sebagian mereka ada yang memanfaatkan kredit tersebut benar-benar untuk usaha. Pengalokasian kredit yang yang tidak sesuai dengan tujuan pengambilannya akhirnya menyebabkan manfaat yang didapat dari mengikuti program PEMP ini tidak tercapai. Namun demikian 37,5 persen mengatakan bahwa dengan adanya program PEMP ada perkembangan usaha

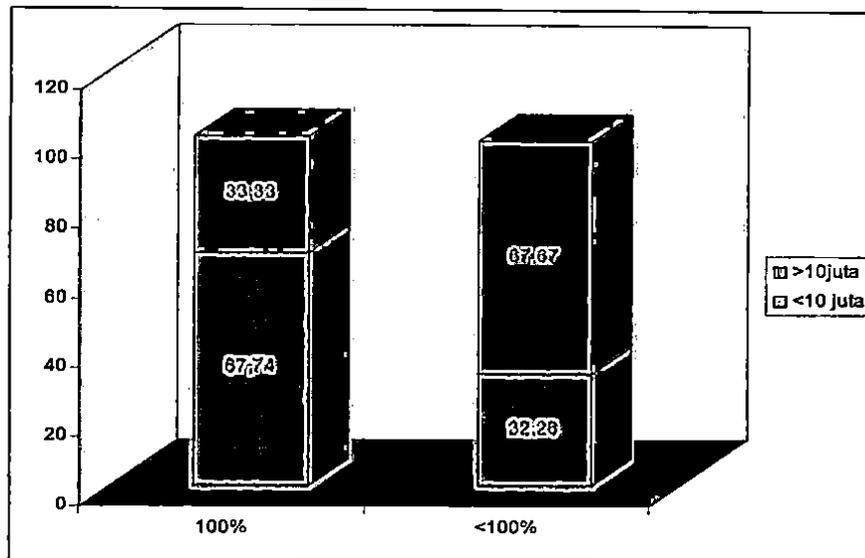
Tabel 15. Perkembangan usaha setelah adanya program PMEP

Uraian	Berkurang	Tetap	Meningkat	Penambahan
Frekuensi melaut	8,3 %	66,7%	25%	3-5 trip
Armada & Alat Tangkap	0	23,1%	76,9%	1-5 unit
ABK	0	50%	50%	1-2 orang
Panjang jaring	0	23,1%	76,9%	5-10meter
Produksi	0	15,4%	84,6%	10-30 kg
Modal	0	17,5%	82,5%	1jt -20 jt
Pendapatan	0	15%	85%	50rbu-750rb

Berdasarkan tabel 11 dengan adanya program PMEP ternyata ada peningkatan tinggi yaitu modal dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari program PEMP yang merupakan suatu proyek penyuluhan pertanian yang ditujukan untuk menumbuhkan kemandirian nelayan kecil agar mau dan mampu menjangkau fasilitas yang tersedia untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya melalui pengembangan usaha produktif tercapai

Pengembalian Kredit. Pengembalian kredit disini dilihat dari besarnya kredit yang sudah dikembalikan, ketepatan waktu pengembalian, ketepatan jumlah pengembalian. Berdasarkan tabel 9d dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian kredit mempunyai rata-rata skor yang tinggi. Adanya rasa tanggung jawab oleh responden untuk mengembalikan diikuti rasa bahwa nantinya mereka dapat mengakses kredit kembali. Pada kelompok wukir samodra yaitu pada usaha budidaya terjadi tunggakan. Hal ini disebabkan karena para anggotanya terlibat pinjaman dengan rentenir. Sehingga mereka lebih mendahulukan mengembalikan kredit yang menggunakan agunan tersebut. Penggunaan kredit oleh responden baik untuk usaha maupun untuk konsumsi mempengaruhi pengembalian kredit pada sebagian kecil responden. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan yang harus mereka tanggung, sedang pendapatan yang diterima kecil. Secara keseluruhan pengembalian kredit oleh responden tidak dipengaruhi oleh penggunaan kreditnya. Hal ini karena terkait dengan rasa tanggung jawab dari responden untuk mengembalikan serta adanya anggapan bahwa jika mereka tidak membayar maka nantinya mereka tidak dapat mengakses kredit kembali. Namun jumlah kredit sangat mempengaruhi ketepatan waktu pengembalian, semakin besar kredit yang

diambil semakin tidak tepat waktu pengembaliannya. Semakin banyak kredit yang diambil semakin banyak yang belum melunasi sehingga perlu dipikirkan jumlah kredit yang diambil agar disesuaikan dengan kemampuan nelayan yaitu tidak lebih dari 10 juta Hal ini bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Pengembalian kredit dengan jumlah kredit yang Diambil

Ketepatan waktu pengembalian kredit tergolong lancar. Responden membayar kredit tepat setiap bulan. Ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang besar untuk mengembalikan kredit. Sebab dengan begitu nantinya mereka dapat kembali mengakses kredit tahap berikutnya. Tetapi ada dari responden yang pernah menunggak. Hal ini disebabkan pada waktu akan mengangsur ada keperluan lain seperti untuk membayar sekolah dan karena adanya anggota keluarga yang meninggal.

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa secara keseluruhan tingkat pemanfaatan kredit sebagian besar untuk konsumsi. Pemanfaatan kredit seringkali tidak sesuai dengan tujuan pengambilan kreditnya. Tidak jarang responden menggunakan kredit yang seharusnya untuk usaha akhirnya digunakan untuk konsumsi. Kebutuhan hidup yang beragam menyebabkan pengalokasian kredit yang tidak efektif. Hal ini terjadi pada semua jenis usaha baik batubata, emping mlinjo atau perdagangan. Tetapi dari sebagian mereka ada yang memanfaatkan kredit tersebut

Bahari sehingga di Mana Bahari teknologi peralatan lebih baik dibanding dengan kelompok wukir samodra.

Pengalokasian kredit yang yang tidak sesuai dengan tujuan pengambilannya akhirnya menyebabkan manfaat yang didapat dari mengikuti program PEMP ini tidak tercapai. Dalam melaksanakan usahanya responden masih menggunakan peralatan yang sederhana untuk menyelesaikan usahanya tersebut.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dalam melakukan usahanya responden kelompok Wukir Samodra masih menggunakan peralatan sederhana yang sudah menjadi kebiasaan disana. Karena penggunaan kredit yang lebih banyak dialokasikan pada kegiatan konsumsi menyebabkan tidak adanya perkembangan usaha bila dilihat dari pemasaran dan penggunaan teknologi. Belum ada dari mereka yang memanfaatkan teknologi untuk menambah usahanya. Demikian pula untuk daerah pemasaran produk yang mereka hasilkan, karena jenis usaha yang mereka usahakan kecil maka pemasaran produknya masih dalam lingkup yang kecil seperti usaha perdagangan. Mereka memasarkan dagangannya disekitar tempat tinggal mereka atau dari mereka menjualnya dipasar dekat mereka

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan kredit DEP

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan kredit DEP telah diambil 7 variabel. Dari hasil analisis didapatkan Indeks KMO (Kayser-Meyer-Okin) 0,521 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut sudah di atas 0,5 dan signifikansi jauh dibawah 0,005 yang artinya bahwa dari 7 variabel yang membentuk model faktor secara bersama-sama mampu menjelaskan model faktor yang terbentuk sebesar 52,1% maka dapat dikatakan penggunaan analisis faktor sudah tepat sehingga variabel dan sampel yang ada sudah bisa dianalisis lebih lanjut.

Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang ada tersebar pada 3 faktor. Variabel yang termasuk pada komponen (faktor 1) adalah : Bunga pinjaman, tambahan modal, lama pencairan, agama. Bunga pinjaman merupakan faktor utama dalam penentuan nalayan memanfaatkan dana DMED

Tabel. 16 Komponen matrik faktor

	Component		
	1	2	3
Tempat	,515	-,236	,709
Modal	,682	-,394	,004
agama	,662	,396	,283
beban	-,057	,727	,364
bunga	,730	-,132	-,492
lamacair	,667	,228	-,199
jaminan	,145	,784	-,290

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Tingkat bunga merupakan besarnya bunga yang dibebankan kepada anggota yang meminjam dana PMEP. Tingkat bunga yang dibebankan kepada anggota yaitu sebesar 7,2 % per tahun dan. Persepsi anggota terhadap tingkat bunga yang diberlakukan sangat baik. Bunga yang dibebankan relatif rendah, sehingga petani merasa tidak terlalu dibebani. Dengan adanya kredit DEP nelayan dapat merasakan tambahan modal. Sebagian besar (82,5%) nelayan merasakan adanya peningkatan modal yang cukup tinggi yaitu sekitar 1 juta. sampai 20 juta. Hal ini tentu akan sangat membantu nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Variabel lama pencairan DEP merupakan faktor utama juga yang menjadi pertimbangan nelayan dalam memanfaatkan kredit. Faktor ini mempunyai nilai loading 0,667. Lama pencairan dana merupakan faktor yang dipertimbangkan nelayan mengingat apabila mengajukan kredit formal dari Bank maka mulai dari pengajuan kredit sampai dana cair bisa membutuhkan waktu berbulan-bulan, sedangkan nelayan tidak mau hal seperti itu, mereka menginginkan pencairan dana kredit dalam waktu yang relatif singkat. Faktor agama mempunyai nilai loading sebesar 0,662, sebagian besar nelayan menganut agama islam yang menilai bahwa bunga pinjaman adalah riba, sehingga mereka juga agak berpikir dalam pemanfaatan kredit ke rentenir atau pengambek. Kredit DEP merupakan kredit program pemerintah yang jauh dari riba sehingga cocok bagi nelayan..

Faktor kedua yang dipertimbangkan nelayan dalam pemanfaatan kredit DEP terdiri dari variabel jaminan kredit dan beban anggota lainnya. Variabel

jaminan kredit merupakan salah satu pertimbangan nelayan dalam pemanfaatan kredit PMEP dengan faktor loading 0,784. Untuk sebagian nelayan jaminan kredit merupakan hal yang memberatkan apabila mengajukan kredit kepada lembaga formal, mengingat sebagian nelayan kurang mempunyai barang-barang atau surat-surat yang bisa dijadikan jaminan, sedangkan apabila mendapatkan kredit PMEP yang merupakan kredit program pemerintah nelayan tidak perlu menyerahkan jaminan. Salah satu jaminan kredit adalah saling percaya antar anggota kelompok, karena kredit PMEP merupakan kredit dengan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng adalah sistem yang diberlakukan kelompok untuk menutupi dana pinjaman apabila salah satu dari anggota belum mampu melunasi kredit sesuai pada waktu yang telah ditentukan. Nelayan dalam memanfaatkan kredit DEP juga tergantung dari beban anggota keluarga. Semakin tinggi beban jumlah anggota keluarga semakin cepat nelayan memanfaatkan kredit, bahkan cenderung digunakan untuk kegiatan konsumsi.

Faktor ketiga yang menjadi pertimbangan nelayan dalam pemanfaatan kredit PMEP adalah tempat dengan faktor loading 0,709. Tempat pengajuan kredit bisa dimengerti merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan kredit. Untuk kredit PMEP pengajuan kredit bisa dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok atau di TPI tergantung keinginan nelayan dimana mereka bertemu dengan waktu pengajuan sewaktu-waktu bisa pagi hari, siang hari, bahkan